



Potensi dan Kontribusi UMKM Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Mudunglaut Kecamatan Pelayangan Kota Jambi

Siti Helmiati

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Arsa

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hareastoma

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Program Studi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Korespondensi penulis: mbaksiti432@gmail.com, muhammadarsa62@email.com,

Abstract. *The economic development of an area can have a positive impact within a certain period of time, in which a certain area that Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) will affect the people's economy. Indonesia, which is a developing country, is not immune from problems that are commonly encountered in general, namely regarding how to manage the large number of human resources, the majority of whom are untrained and work productivity is still low. In Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Mudunglaut Village, Serpong District, it is a form of resource that has potential that needs to be developed optimally, which still has limited access for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) to productive resources, and is still weak. government facilitation in the introduction of MSME products in the form of promotions, provision of market space and information technology. The purpose of this study is to determine the potential and contribution of SMEs in the development of the community's economy from an Islamic economic perspective. This type of research uses qualitative methods, by observing, interviewing and documenting. Based on the results of this study, it was concluded that MSMEs in Mudunglaut Village have the potential to continue to grow, provided by the local government through the MSME business training program, so that businesses can be managed and developed properly. In the process of business activities carried out by MSME business actors it leads to the principles of Islamic provisions based on honesty in raw materials and the quality of products marketed.*

Keywords: *potential, contribution, SMEs, and community economic development*

Abstrak. Perkembangan ekonomi suatu daerah dapat memberi dampak positif dalam jangka waktu tertentu, yang mana disuatu daerah tertentu bahwa UMKM akan mempengaruhi perekonomian masyarakat. Indonesia yang termasuk Negara sedang berkembang tidak luput dari masalah yang biasa dihadapi pada umumnya yaitu mengenai bagaimana mengelola banyaknya SDM yang mayoritasnya tidak terlatih dan produktivitas kerja yang masih rendah. Pada UMKM di Kelurahan Mudunglaut Kecamatan Pelayangan merupakan suatu bentuk sumber daya yang memiliki potensi yang perlu dikembangkan secara optimal, yang mana masih terbatasnya akses UMKM

terhadap sumber daya produktif, dan masih lemahnya fasilitasi pemerintah dalam pengenalan produk UMKM berupa promosi, penyediaan space pada pasar serta teknologi informasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui potensi dan kontribusi UMKM dalam pengembangan ekonomi masyarakat dilihat dari perspektif ekonomi Islam. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa UMKM di Kelurahan Mudunglaut berpotensi terus berkembang, dengan dibekali oleh pemerintah setempat melalui program pelatihan usaha UMKM, sehingga usaha dapat dikelola dan berkembang dengan baik. Dalam proses kegiatan usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha UMKM mengarah pada prinsip ketentuan Islam berdasarkan kejujuran dalam bahan baku dan kualitas produk yang dipasarkan.

Kata kunci : potensi, kontribusi, UMKM, dan pengembangan ekonomi masyarakat

LATAR BELAKANG

Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya dan tarafhidup masyarakat, karena dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Perkembangan ekonomi suatu daerah dapat memberikan dampak positif dalam jangka waktu tertentu, yang mana disuatu daerah tertentu bahwa UMKM akan mempengaruhi perekonomian masyarakatnya.¹

Pada UMKM pemanfaatan tenaga kerja manusia lebih dominan dibandingkan dengan tenaga mesin hal ini tentu saja akan mengurangi tingkat pengangguran yang merupakan masalah rumit yang tidak kunjung berakhir.² Dalam hal ini, Dinas UKM Provinsi Jambi melakukan upaya yang dilakukan dalam penyelenggaraan UMKM diantaranya yaitu meningkatkan usaha kecil menjadi wirausaha, meningkatkan pertumbuhan tenaga kerja, serta meningkatkan kapasitas SDM, sarana dan prasarana serta sistem perencanaan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.³

Dalam perkembangannya, UMKM di Daerah Mudunglaut Kecamatan Pelayangan Kota Jambi, terdapat banyak potensi produk UMKM baik dari hasil perkebunan, pertanian, dan kerajinan lainnya seperti: kerupuk ikan, keripik, pempek, budidaya ternak ayam dan itik, budidaya ikan sungai, batik, kerajinan tangan aksesoris dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelurahan Mudung laut dapat kita temui berbagai jenis UMKM yang dijalankan oleh masyarakat sekitar seperti hasil perkebunan, peternakan, budidaya ikan, toko sembako, toko perabotan, usaha fashion, usaha kuliner, usaha bidang jasa (fotocopy, salon, penjahit pakaian, konter).

Menurut Bapak Rendi selaku kepala bidang pemberdayaan masyarakat Kelurahan Mudunglaut⁴ mengatakan bahwa:”dalam hal memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan ekonomi masyarakat yang didominasi oleh UMKM. Kami memanfaatkan salah satu potensi desa disini yakni bidang budidaya ikan. Dengan itu, kami menggagas inovasi untuk mengelola bahan mentah menjadi barang jadi yang bernilai ekonomi guna membantu pengembangan UMKM dan mengembangkan ekonomi

¹ Lutfiyah, “Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan Usaha Mikro Kecil Menengah(UMKM) terhadap Pendapatan Asli Daerah(PAD) di Kabupaten Bangkalan”, *Jurnal ekonomi pendidikan dan kewirausahaan*, pasca sarjana universitas negeri Surabaya, Vol.4 No.2, 2016 : 205

²Ari Muliarta Ginting dkk, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2017) : 92

³ *Perubahan Renja Dinas Koperasi, UKM Provinsi Jambi Tahun 2022*

⁴ Rendi, “Wawancara: kepala bidang pemberdayaan masyarakat”, 06 desember 2020

masyarakat terkait dengan mengolah ikan menjadi olahan sarden. namun produk sarden ini adanya menghambat keberlangsungan perkembangan produk ini dikarenakan salah satunya dalam aspek produksi olahan sarden ini tidak bertahan lama masa kadaluwarsa produk, dan memungkinkan disebabkan oleh kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk lokal kita”.

Kendati pun demikian, didapatkan hasil wawancara dengan bapak Habrianto warga Kelurahan Mudunglaut⁵ yang memaparkan:”Saya selaku salahsatu pelaku usaha kecil kelurahan ini selama menjalankan usaha yang saya jalani itu yaitu produksi jamu herbal Dalam hal pemasaran, ya saya belum terlalu luas. Masih dilingkungan masyarakat sekitar dan kecamatan ataupun melalui pertner bisnis. Namun seiring berjalannya waktu, usaha saya tidak begitu menentu berjalan berlangsung, karena dalam pemasaran ini berjalan apa adanya yang mana jika ada yang pesan saya buat, jika tidak ada yang pesan saya buat dikonsumsi sendiri.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah masih memiliki berbagai permasalahan dalam proses perkembangannya , secara faktor Internal ada pada rendahnya kualitas sumber daya manusia, lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar, kurangnya permodalan, masalah teknologi, serta masalah organisasi, dan manajemen. Selain itu factor eksternal yang merupakan permasalahan berasal dari luar UMKM itu sendiri, tetapi dapat menghambat perkembangan sektor ini adalah iklim usaha belum sepenuhnya kondusif, terbatasnya sarana dan prasarana usaha, implikasi otonomi daerah, implikasi perdagangan bebas, kebijakan pemerintah yang cenderung tidak konsisten dan diskriminatif, dan ekspansi pasar modern.⁶

Munculnya permasalahan yang terjadi akan dapat menyebabkan faktor penghambat pengembangan UMKM tersebut. Adapun menurut beberapa teori berikut menyebutkan yang mendasari faktor penghambat pengembangan UMKM itu yakni: aspek pemasaran, aspek sumber daya manusia, aspek permodalan dan aspek inovasi.

Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengulasnya dengan mengangkat judul tentang **“Potensi dan Kontribusi UMKM dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Mudunglaut Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.”**

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian UMKM

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki dari usahamenengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usah kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.⁷

⁵ Habrianto, “Wawancara: Bapak Habriyanto sebagai warga kelurahan Mudunglaut selaku pelaku UMKM”, desember 2020

⁶ Rachmawan Budiarto, et. al. *Pengembangan UMKM Antara Konseptual* : 25.

⁷ M.Azrul Tanjung, *Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga 2017), 102

2. Klasifikasi UMKM

Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) :

- a) Livelhood Activities, adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk menambah sumber pendapatan, atau secara umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- b) Fast Moving Enterprise, yaitu UMKM yang telah menerapkan jiwa kewirausahaan dan bertanggungjawab dalam mentransformasikan perkembangan usaha yang meningkat.
- c) Micro Enterprise, yaitu UMKM yang mampu komited namun belum cukup menjiwai kewirausahaan.
- d) Small Dynamic Enterprise, yaitu UMKM yang sepenuhnya menjiwai kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.⁸

3. Karakteristik UMKM

Dalam buku Pandji Anoraga menerangkan bahwa secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Modal terbatas
- b) Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas
- c) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar masih sangat terbatas
- d) Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar.⁹

4. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro Kecil Menengah(UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ditinjau dari babsis pengembangannya di masa yang akan datang dipengaruhi beberapa kekuatan potensial diantaranya :

- a) Terbukanya peluang penyediaan lapangan kerja
- b) Sumber wirausaha baru,
- c) Memiliki segmen usaha pasar yang unik,
- d) Industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.¹⁰

Adapun kelemahan yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari 2 faktor:¹¹

- a) Faktor Internal

Faktor internal, merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu diantaranya : Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran mampu dalam mengaksesnya termasuk juga mengenai indeks pasar.

- b) Faktor eksternal

⁸ Ade Resalawati, "Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia". (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas IslamNegeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011): 31

⁹ Pandji Anoraga, "Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro", (Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana,2011): 67

¹⁰ Elza Maulida Merdeka Wati, "Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam", (Jurnal skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018) :30

¹¹ Pandji Anoraga, "Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro"

Merupakan sumber permasalahan yang muncul disebabkan dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang berbentuk pengamatan untuk memahami tentang fenomena yang terjadi yang berupa kata-kata tertulis maupun secara lisan.¹²

2. Lokasi dan Objek Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, lokasi penelitian di desa Mudunglaut Kecamatan Pelayangan Kota Jambi dan objek dalam penelitian ini yaitu UMKM yang ada di Mudung Laut Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. Pada penelitian ini, peneliti akan mendapatkan data dari pelaku UMKM dan pihak pemerintah desa kelurahan yang terlibat terkait penelitian ini.

3. Sumber Data dan Jenis Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder, Data primer, dalam hal ini penelitian yang dilakukan oleh peneliti sumber data primer yang dibutuhkan yaitu hasil observasi dan wawancara langsung dengan pihak pemerintah kelurahan Mudunglaut serta masyarakat pelaku usaha UMKM. Data sekunder, penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari pihak pemerintah Kelurahan Mudunglaut, buku tentang pengembangan ekonomi desa, maupun yang berhubungan terkait penelitian termasuk jurnal- jurnal tentang UMKM, jurnal tentang ekonomi islam maupun jurnal lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

5. Metode Analisis Data dan Uji Keabsahan Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada uji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, pemeriksaan sejawat, dan kecukupan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa ada beberapa faktor penghambat perkembangan UMKM yang terdiri dari berbagai aspek seperti, kemampuan sumber daya alam yang terbatas, teknologi, permodalan, kemitraan, manajemen yang rendah dan kurangnya inovasi. Munculnya permasalahan yang terjadi akan dapat menyebabkan faktor penghambat pengembangan UMKM tersebut. Adapun menurut beberapa teori berikut menyebutkan yang mendasari faktor penghambat pengembangan UMKM itu yakni:

1. Sumber daya manusia

Berikut ini wawancara mengenai SDM oleh pelaku UMKM kepada para informan yang di dapatkan:

- 1) *Pada wawancara Ibu Rosnah pelaku usaha kerupuk ikan, dalam hal sumber daya manusia beliau menyadari bahwa perlunya kualitas SDM terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai integritas meliputi ketekunan, kedisiplinan,*

¹² Lexy, moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT.Rosdakarya,2017), 4

terutama kejujuran, agar kegiatan usaha tersebut dapat berkembang secara berkelanjutan dan tidak adanya hambatan kegiatan lainnya.¹³

2. Modal

Berikut ini wawancara mengenai Modal oleh pelaku UMKM kepada para informan yang di dapatkan:

- 1) *Pada wawancara ibu suyatini pelaku usaha penjahit, beliau mengatakan walaupun usahanya sudah berdiri sejak cukup lama tetapi dikarenakan biaya sewa tempat yang terbilang mahal baginya, sehingga usahanya tidak berkembang luas dan tidak dapat membuka cabang baru dan juga terbatasnya modal yang menjadi kendala yang dihadapinya.¹⁴*

3. Inovasi

Berikut ini wawancara mengenai Inovasi oleh pelaku UMKM kepada para informan yang di dapatkan:

- 1) *Pada wawancara, Ibuk Dewi selaku pemilik usaha fashion beliau menyatakan bahwa saat ini permasalahannya ada pada bagaimana pelaku usaha bisa menyajikan produk yang inovatif sehingga dapat meningkatkan kembali daya beli konsumen, saat ini kemampuan sumber daya manusia dalam memberikan inovasi terhadap produk dan tempat penjualannya sangat kurang. Beliau membutuhkan pembekalan serta tenaga kerja yang kompeten dan bisa memberikan inovasi agar usahanya bisa lebih besar dan lebih bagus guna meningkatkan daya saing.*

4. Manajemen

Berikut ini wawancara mengenai Manajemen oleh pelaku UMKM kepada para informan yang di dapatkan:

- 1) *Pada wawancara, Bapak Habriyanto selaku pemilik usaha jamu herbal, beliau menyatakan bahwa dalam usahanya tidak menggunakan manajemen yang terstruktur, usahanya cukup di tangani oleh beliau dan keluarganya. Bapak habriyanto juga belum melakukan pembukuan keuangan secara akuntansi sehingga pemisahan keuangan hasil usaha dan pribadi tidak ada dan beliau tidak mengetahui secara pasti laba yang diperoleh. Sama halnya dengan pelaku usaha sebelumnya menurut beliau usaha kecil. Seperti ini belum seberapa membutuhkan manajemen yang tetata.*

ANALISIS HASIL PENELITIAN

1. Potensi UMKM dalam pengembangan ekonomi masyarakat

Keberhasilan akan tercapai jika adanya faktor kesesuaian antara faktor internal dengan faktor eksternal melalui cara penerapan yang tepat. UMKM akan meningkatkan pengembangan masyarakat disuatu daerah. Selain dapat meningkatkan potensi masyarakat yang ada, UKM juga dapat meningkatkan potensi sumber daya alam di daerah tersebut seperti pada sektor pertanian, sektor industri dan lainnya secara tidak langsung semakin banyak produk yang dijual maka semakin tinggi kebutuhan bahan baku dan semakin banyak dibutuhkannya SDM yang dapat membantu hasil produksi UMKM tersebut. Kelurahan Mudunglaut yang merupakan sumber dayanya yang mempunyai kemampuan cukup besar dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan menjadi UMKM yang besar dan lebih maju.

¹³ Rosnah, Wawancara: Warga Kelurahan Mudunglaut pelaku UMKM”, Agustus 2022

¹⁴ Suyatini, Wawancara: Warga Kelurahan Mudunglaut pelaku UMKM”, Agustus 2022

2. Potensi UMKM dalam pengembangan ekonomi masyarakat

Keberhasilan akan tercapai jika adanya faktor kesesuaian antara faktor internal dengan faktor eksternal melalui cara penerapan yang tepat. UMKM akan meningkatkan pengembangan masyarakat disuatu daerah. Selain dapat meningkatkan potensi masyarakat yang ada, UKM juga dapat meningkatkan potensi sumber daya alam di daerah tersebut seperti pada sektor pertanian, sektor industri dan lainnya secara tidak langsung semakin banyak produk yang dijual maka semakin tinggi kebutuhan bahan baku dan semakin banyak dibutuhkannya SDM yang dapat membantu hasil produksi UMKM tersebut. Kelurahan Mudunglaut yang merupakan sumber dayanya yang mempunyai kemampuan cukup besar dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan menjadi UMKM yang besar dan lebih maju.

3. Pengembangan ekonomi masyarakat

Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan upaya bagi setiap individu dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan meningkatkan pendapatan. Selain itu, menurut Karta Sasmita pengembangan ekonomi masyarakat merupakan pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan, dengan menekankan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis setelah melakukan penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Potensi UMKM dalam pengembangan ekonomi masyarakat

Keberhasilan akan tercapai jika adanya faktor kesesuaian antara faktor internal dengan faktor eksternal melalui cara penerapan yang tepat. UMKM akan meningkatkan pengembangan masyarakat disuatu daerah. Kelurahan Mudunglaut yang merupakan sumber dayanya yang mempunyai kemampuan cukup besar dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan menjadi UMKM yang besar dan lebih maju.

2. Potensi UMKM dalam pengembangan ekonomi masyarakat

Keberhasilan akan tercapai jika adanya faktor kesesuaian antara faktor internal dengan faktor eksternal melalui cara penerapan yang tepat. UMKM akan meningkatkan pengembangan masyarakat disuatu daerah. Selain dapat meningkatkan potensi masyarakat yang ada, UKM juga dapat meningkatkan potensi sumber daya alam di daerah tersebut seperti pada sektor pertanian, sektor industri dan lainnya secara tidak langsung semakin banyak produk yang dijual maka semakin tinggi kebutuhan bahan baku dan semakin banyak dibutuhkannya SDM yang dapat membantu hasil produksi UMKM tersebut. Kelurahan Mudunglaut yang merupakan sumber dayanya yang mempunyai kemampuan cukup besar dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan menjadi UMKM yang besar dan lebih maju.

3. Pengembangan ekonomi masyarakat

Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan upaya bagi setiap individu dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan meningkatkan pendapatan. Selain itu, menurut Karta Sasmita pengembangan ekonomi masyarakat merupakan

¹⁵ Zubaedi, "Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik" (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 4

pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan, dengan menekankan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.¹⁶

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, menurut peneliti perlunya menela'ah kembali hal-hal yang hendak peneliti sampaikan melalui saran yaitu terkait mengenai UMKM di Kelurahan Mudunglaut Kecamatan Pelayangan Kota Jambi antara lain pertama, UMKM perlu lebih memanfaatkan akses modal melalui perbankan atau instansi lain yang menawarkan program bunga lunak demi pengembangan usaha dalam bentuk pengembangan produk, pembaruan peralatan produksi, perluasan pasar, serta peningkatan kemampuan tenaga kerja melalui pelatihan

DAFTAR REFERENSI

- Elza Maulida Merdeka Wati, *“Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”*, (Jurnal skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018
- Lutfiyah, *“Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan Usaha Mikro Kecil Menengah(UMKM) terhadap Pendapatan Asli Daerah(PAD) di Kabupaten Bangkalan”*, *Jurnal ekonomi pendidikan dan kewirausahaan*, pasca sarjana universitas negeri Surabaya, Vol.4 No.2, 2016 : 205
- Ade Resalawati, *“Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia”*. (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011).
- Ari Mulianta Ginting dkk, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2017).
- Lexy, moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2017), 4
- M. Azrul Tanjung, *Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga 2017), 102
- Pandji Anoraga, *“Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro”*, (Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana, 2011).
- Rachmawan Budiarto, et. al. *Pengembangan UMKM Antara Konseptual*.
- Zubaedi, *“Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik”* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

¹⁶ Zubaedi, *“Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik”* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 4